

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang masalah

Belajar menurut Gagne (Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran 2009, 2009: 116) adalah “suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman”. Sedangkan mengajar menurut Nasution (dalam Suryosubroto, 2002: 18) merupakan “suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik-baiknya dan menghubungkannya dengan anak, sehingga terjadi belajar mengajar”. Sedangkan menurut Moh Uzer Usman (dalam Suryosubroto, 2002: 18), Proses belajar mengajar adalah: “Suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu”. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan, kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran.

Dalam proses pembelajaran terkadang kemampuan siswa dalam menyerap materi pelajaran tidak sama. Ada siswa yang sudah mengerti tentang materi pelajaran hanya dengan menyimak teori dari guru, karena siswa tersebut dapat menggambarkan/membayangkan prosedur dan ada juga siswa yang belum mengerti tentang materi pelajaran jika tidak di peragakan suatu prosedur oleh guru. Hal ini berakibat pada kemampuan

siswa di mana siswa hanya sebatas mengetahui materi tanpa dapat menerapkannya. Padahal pembelajaran bukan hanya sebatas menyampaikan seperangkat informasi atau kaidah yang siap untuk diambil dan diingat



Gelar Gandarasa, 2014

*Penerapan Model Explicit Instruction Dengan Metode Demonstrasi Berbantu Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di Sekolah Menengah Kejuruan*

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

(Iskandar, 2012: 101). Pembelajaran dibangun oleh manusia sedikit demi sedikit, yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas (Iskandar, 2012: 101). Peserta didik pada hakikatnya bukan individu yang bodoh, namun mereka belum berkembang setingginya pendidik, pendidik berkewajiban mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki peserta didik (Iskandar, 2012:101).

Kondisi serupa pun muncul saat peneliti sedang melakukan observasi di SMK 2 PGRI Cimahi, di mana kemampuan siswa dalam menyerap materi berbeda. Ada siswa yang sudah mengerti jika guru hanya menjelaskan teorinya saja. Hal ini berakibat pada kemampuan siswa di mana siswa hanya sebatas mengetahui materi pelajaran tanpa dapat menerapkannya. Padahal lulusan SMK dipersiapkan untuk siap bekerja setelah mereka lulus, sehingga menuntut siswa untuk dapat menerapkan materi yang telah dipelajari.

Salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran agar setiap siswa dapat menyerap materi dengan lebih baik adalah model *Explicit Instruction*. Model *Explicit Instruction* dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan prosedural yang terstruktur dengan baik yang dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap, selangkah demi selangkah (Arend dalam Trianto, 2009 : 41). Pada model ini terdapat lima langkah yaitu Orientasi, Presentasi, latihan yang terstruktur, latihan di bawah bimbingan guru, dan latihan mandiri. Pada fase orientasi, guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa, fase kedua yaitu presentasi, guru mendemonstrasikan materi pelajaran. Fase selanjutnya yaitu latihan terstruktur, di mana Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa, lalu pada fase 4, yakni latihan terbimbing guru mengecek apakah siswa telah berhasil lalu guru memberikan umpan balik

dan fase terakhir yaitu latihan mandiri, latihan mandiri, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan. Dalam model *Explicit Instruction* siswa dibimbing selangkah demi selangkah untuk menumbuhkan sikap percaya diri, berani, kesungguhan, keberanian. Untuk menentukan metode yang akan digunakan dalam penerapan model *Explicit Instruction* hendaknya guru memilih metode yang dapat menggambarkan proses terjadinya sesuatu. Metode yang digambarkan sebelumnya adalah demonstrasi, karena dalam metode ini terdapat penggambaran mengenai proses, tahapan-tahapan sampai hasilnya, sehingga siswa dapat mengetahui bagaimana tahapan suatu proses sampai selesai.

Model ini telah diuji cobakan sebelumnya oleh Nenden (2010) di tingkat SMP, menurutnya secara umum model *Explicit Instruction* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran. Di mana hasil belajar siswa tersebut dibatasi sampai C3 (Penerapan). Dalam penelitiannya Nenden tidak menggunakan multimedia pembelajaran.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penerapan model *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi berbantu multimedia untuk meningkatkan kemampuan kognitif di Sekolah Menengah Kejuruan”.

## 1.2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi berbantu multimedia dalam pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi (KKPI) daripada model konvensional?

Gelar Gandarasa, 2014

*Penerapan Model Explicit Instruction Dengan Metode Demonstrasi Berbantu Multimedia Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Di Sekolah Menengah Kejuruan*  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi berbantu multimedia ?

### 1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perbedaan peningkatan kemampuan kognitif siswa yang menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi berbantu multimedia dalam pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi lebih meningkat daripada model konvensional.
2. Untuk mengetahui tanggapan siswa mengenai pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi berbantu multimedia.

### 1.4. Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak meluas maka masalah dalam penelitian ini dibatasi. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Multimedia yang digunakan hanya sebagai pendukung atau alat bantu.
2. Ranah kognitif yang dimaksud pada penelitian ini adalah  $C_1$  (mengingat),  $C_2$  (memahami) dan  $C_3$  (menerapkan).
3. Materi yang digunakan adalah perangkat pengolah angka.

### 1.5. Definisi Operasional

Adapun definisi operasional dari penelitian ini adalah :

1. *Explicit Instruction*

Terdapat 5 fase penting pada model *Explicit Instruction* (1) Orientasi, menjelaskan tujuan pembelajaran dan mempersiapkan siswa (2) Presentasi, guru mendemonstrasikan materi pelajaran (3) Latihan terstruktur, Guru merencanakan dan memberi bimbingan instruksi awal kepada siswa (4) mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik (5) Latihan mandiri, memberikan kesempatan untuk pelatihan lanjut dan penerapan.

## 2. Multimedia

Multimedia pembelajaran menggabungkan teks, animasi dan suara.

## 3. Demonstrasi

Metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Bagi Penulis

Menambah pengetahuan tentang model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi dan multimedia pendukung dalam pembelajaran Keterampilan Komputer dan Pengelolaan Informasi, serta mengetahui tingkat keberhasilan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi berbantu multimedia dalam pembelajaran.

#### 2. Bagi Guru

Merupakan alternatif model yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran.

#### 3. Bagi Siswa

Penerapan model pembelajaran *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi berbantu multimedia dapat membantu siswa dalam meningkatkan kognitif siswa.

### 1.7. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini adalah :

$H_0$  : Tidak Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kognitif dari siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi berbantu multimedia dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

$H_1$  : Terdapat perbedaan peningkatan kemampuan kognitif dari siswa yang dalam pembelajarannya menggunakan model *Explicit Instruction* dengan metode demonstrasi berbantu multimedia dengan siswa yang menggunakan model konvensional.

